

BAB III

ASBABUN NUZUL SURAH AL-KAHFI

A. Rangkaia Kisah Ashabul Kahfi

Kisah Al-Qur'an merupakan salah satu media penyampaian pesan-pesan moral dalam rangka pembentukan umat yang memiliki akhlak mulia sebagaimana yang diperjuangkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kisah dalam Al-Qur'an bukanlah sebuah karya seni yang terpisah dari tema dan penyampaiannya, juga dalam pengolahan alur ceritanya, ini adalah salah satu cara Al-Qur'an untuk menunjukkan maksud tujuan dan keagamaan. Karena pertama-tama Al-Qur'an adalah kitab dakwah keagamaan, dan kisah adalah salah satu caranya untuk menyampaikan dakwah dan membuktikannya.¹ Dari segi Bahasa kisah diambil dari Bahasa arab Al-Qashashu atau Al-Qishashatu yang berarti cerita. Menurut Manna Khalil Al-Qatan Qashas bermakna mencari atau mengikuti.² Sedangkan dari segi istilah kisah berarti berita-berita mengenai satu masalah yang pernah terjadi dalam pada masa-masa secara berturut turut.³

Ashabul Kahfi adalah nama sekelompok orang beriman yang hidup pada masa Raja Diqyanus⁴ di Romawi, beberapa ratus tahun sebelum diutusnya Nabi Isa As. Mereka hidup ditengah masyarakat penyembah berhala dengan seorang raja yang Dzalim. Kisah ashabul Kahfi ini terdapat pada ayat ke-9 sampai ayat ke-26 dari surah Al-Kahfi.

¹ Sayyid Qutb, *Indahnya Al-Qur'an Berkisah*, Terj. Fathurrahman Abdul Hamid, Jakarta, Gema Insani Press, 2004, hlm 157.

² Ahmad Izam, *Ulumul Qur'an, Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an*, Bandung, Tafakur, 2005, hlm, 212.

³ Umayyatus Syarifah, *Manhaj Tafsir Dalam Memahami Ayat-Ayat Kisah Dalam Al-Qur'an*, Ulul Albab Jurnal Studi Islam, 13,2010, hlm, 145.

⁴ Diqyanus adalah seorang raja yang berkuasa di bagian Evesus yaitu sebuah daerah tempat *Ashabul Kahfi Berada*. Diqyanus berkuasa Pada tahun 112 Masehi. Dihakayatkan Diqyanus mengancam, membunuh tujuh orang pemuda yang tidak akan melepaskan agamanya, diantara tujuh pemuda terdapat seekor anjing yang mengikuti kepada pemuda tersebut.

Kata asbabun nuzul terdiri dari dua kata, yaitu asbab dan al-nuzul. Secara etimologis, asbab berarti alasan atau sebab. Sedangkan al-nuzul berarti turun.⁵ Sedangkan secara terminologis, asbabun nuzul adalah adanya satu atau beberapa peristiwa yang menyebabkan turunnya satu atau beberapa ayat Al-Qur'an, yang mana ayat-ayat tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap peristiwa tersebut.⁶

Adapun ringkasan asal-usul cerita Ashabul Kahfi yaitu latar belakang mereka masuk gua terdapat dalam surah al-Kahfi ayat 13-16.⁷ Keadaan mereka dalam gua yang disebutkan dalam surah al-Kahfi ayat 17-18. Suasana mereka Ketika bangun tidur dijelaskan pada surah al-Kahfi ayat 19-20. Perdebatan dan sikap penduduk kota yang memperselihkan jumlah tercantum dalam surah al-Kahfi ayat 21-22. Lama waktu mereka di dalam gua disebutkan dalam surah Al-Kahfi ayat 25-26.⁸

Awal mula mereka memasuki gua adalah dengan semangat spiritual yang tinggi, dimana mereka rela meninggalkan keduniawian demi menyelamatkan keimanan mereka. Mereka berlindung di dalam gua dan memohon kepada Allah SWT agar mencurahkan rahmatnya bagi mereka di dalam gua. Allah SWT mengabulkan permohonan mereka dengan ditidurkan di dalam gua, Allah SWT maha tinggi merespon do'a mereka dengan membuat para pemuda tertidur dan dengan menutup pendengaran mereka dari segala suaradunia luar. Dan dengan begitu, mereka tidur selama bertahun-tahun.⁹

⁵Mohammad Nor Ichwan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Semarang, Rasail Media Group, 2008, hlm. 74.

⁶Mohammad Nor Ichwan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, ..., hlm. 75.

⁷Lihat QS. Al-Kahfi :13-16 (Kami ceritakan kisah mereka kepadamu [Muhammad] dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Rabb mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk; (QS.13) dan Kami telah meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri lalu mereka berkata: 'Rabb kami adalah Rabb langit dan bumi, kami sekali-kali tidak menyeru ilah selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran. (QS. 14) Kaum kami ini telah menjadikan selain Dia sebagai ilah-ilah [untuk disembah]. Mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang tentang kepercayaan mereka? Siapakah yang lebih dhalim daripada orang-orang yang mengada-ada kebohongan terhadap Allah? (QS. 15) Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu, niscaya Rabbmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusanmu. QS. 16. Kalau mau lebih jelas lagi buka Al-Qur'an.

⁸Hilman Latif, *Melacak Alur Pemaparan Dan Fragmen Kisah Ashabul Kahfi Dalam Al-Qur'an*, Tafser, Volume 4, No. 2, 2016.

⁹Imran N. Hosein, *Surat Al-Kahfi dan Zaman Modern*, Kuala Lumpur, 2007, hlm, 155

Asbabun nuzul atau sebab-sebab turunnya ayat yang berkaitan dengan kisah Ashabur Kahfi memang tidaklah disebutkan sebab per ayatnya, namun asbabun nuzul di sini diuraikan secara umum yaitu asbabun nuzul surah al-Kahfi.

B. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.¹⁰ Berdasarkan firman Allah Swt, membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban, karena Allah SWT yang memerintahkan. Wahyu yang pertama turun adalah perintah membaca.¹¹

Wahyu pertama yang disampaikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca karena dengan membaca, Allah SWT mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Negara-negara maju berawal dari semangat membaca. Membaca di sini menurut penulis adalah membaca ayat-ayat kauliah (Al-Qur'an) dan membaca ayat-ayat kauniyah (alam semesta). Di ayat lain Allah SWT. Berfirman QS. Al-Ankabut: 45.¹²

¹⁰Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984), h. 7.

¹¹ Lihat QS: AL-Alaq : 1 (Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan).

¹²Lihat QS: Al-Ankabut: 45(Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan).

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah di antaranya adalah wahyu Allah Swt. yang dibukukan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah dan sebagai sumber utama agama Islam.⁶ Al-Qur'an adalah buku undang-undang yang memuat hukum-hukum Islam. Dia (Al-Qur'an) merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah, pada hati yang beriman. Dia merupakan sarana paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan membacanya.

Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya sekalipun dengan surat yang pendek, membacanya termasuk ibadah. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki setiap manusia dalam membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari Al-Qur'an.¹³

¹³M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1991, hlm 1.